

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

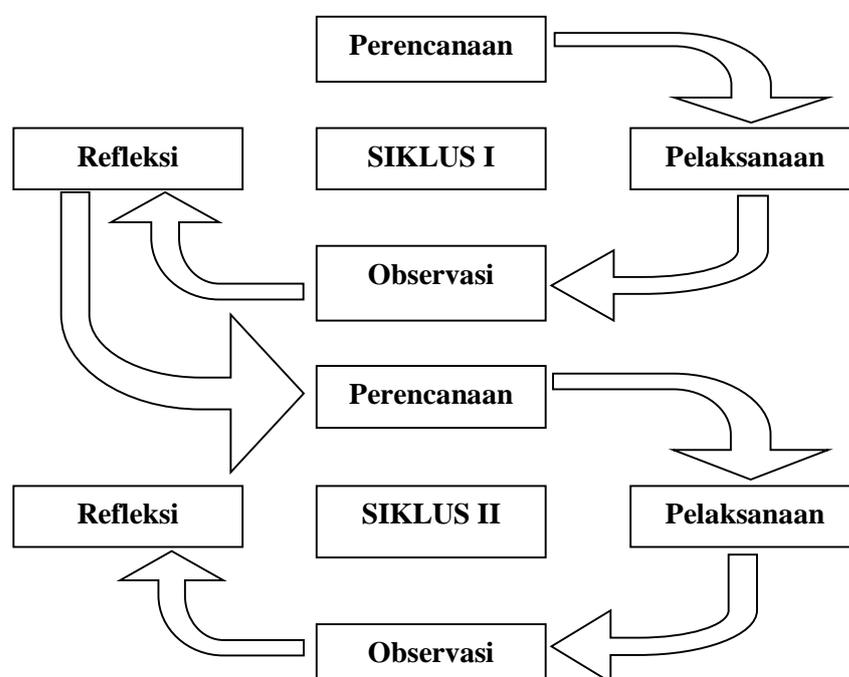
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Russefendi (dalam Natalia dkk, 2008: 4) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu tindakan terarah, terencana, cermat, dan penuh perhatian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan (guru atau peneliti) terhadap permasalahan yang terdapat di dalam kelas dan bertujuan untuk perbaikan pendidikan.

Kunandar (dalam Ekawarna, 2013: 5) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Menurut Arikunto, dkk., (2006: 2) penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa dikenal dengan *classroom action research*, ada tiga pengertian yang diterangkan.

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal.
2. Tindakan, menunjuk pada objek gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yang dimaksud dengan

istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Arikunto, dkk., (2006: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan, 4) refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus sampai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun model pelaksanaan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.01 Tahapan PTK (Arikunto, dkk., 2006: 16)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat, Jl. Seokarno-Hatta 16 C Metro Barat, Kota Metro.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dalam kurun waktu tiga bulan terhitung dari bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur pengumpulan keseluruhan data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yaitu dengan teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik nontes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan berkenaan dengan sikap, minat, bakat, dan motivasi (Arifin, 2011: 152). Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data. Lembar ini digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kinerja guru, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa dengan menggunakan model *problem posing*.
2. Teknik tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dijawab serta dikerjakan oleh siswa (Arifin, 2011: 118). Teknik ini digunakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berupa aspek kognitif yang

diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran IPS dengan diterapkannya model *problem posing*.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan menggunakan panduan lembar observasi dan tes.

1. Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang dirancang oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing*.
2. Soal-soal tes digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan diterapkannya model *problem posing*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa proses keterampilan berpikir kritis siswa dan kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### a. Kinerja Guru

Analisis kinerja guru selama proses pembelajaran menggunakan rumus:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

NS = Nilai kinerja guru

R = Total skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber Purwanto 2008: 102)

Tabel 3.01 Kategori kinerja guru

Rentang Nilai	Kategori
> 80	Sangat baik
60-79	Baik
40 – 59	Cukup baik
20 – 39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

### b. Keterampilan Berpikir Kritis

Nilai keterampilan berikir kritis siswa menggunakan rumus:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NS = Nilai keterampilan berpikir kritis

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber Purwanto 2008: 31)

Nilai persentase keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berpikir kritis}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.02 Kategori keterampilan berpikir kritis secara klasikal dalam satuan persen (%)

Siswa berpikir kritis (%)	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat kritis
60-79%	Kritis
40-59%	Cukup kritis
20-39%	Kurang kritis
$< 20 \%$	Pasif

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

### c. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa

Menentukan nilai hasil belajar afektif dan psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.03 Kategori nilai afektif dan psikomotor

Rentang nilai	Kategori
$> 80$	Sangat baik
60-79	Baik
40 – 59	Cukup baik
20 – 39	Kurang
$< 20$	Sangat kurang

(Sumber Aqib, dkk., 2009 : 41)

Nilai rata-rata hasil belajar afektif dan psikomotor siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 40)

Nilai persentase afektif dan psikomotor siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai nilai} \geq 65}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.04 Kategori persentase hasil belajar afektif dan psikomotor

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kategori</b>
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

(Sumber Aqib, dkk., 2009 : 41)

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pada aspek pengetahuan (*kognitif*) dari belajar siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

- a. Rumus menghitung hasil belajar pengetahuan siswa secara individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber Purwanto, 2008: 112).

Tabel 3.05 Penentuan kategori hasil belajar

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
≥80	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup baik
20 – 39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

- b. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 40)

- c. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.06 Kategori hasil belajar berdasarkan %

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat rendah

(Sumber Aqib, dkk., 2009: 41)

## F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus memiliki empat tahapan dasar yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan adalah merencanakan program tindakan yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci tentang segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran mencakup metode dan teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi dan evaluasi.
2. Pelaksanaan adalah realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
3. Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah tahapan untuk memproses data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan pengamatan hasil belajar, hal ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan perencanaan siklus selanjutnya.

## G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklus memiliki empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun masing-masing siklusnya sebagai berikut.

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan materi “Pendudukan Jepang di Indonesia” melalui penerapan model *problem posing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti berdiskusi untuk penyusunan rencana pembelajaran dengan guru kelas sesuai dengan KD yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) pemetaan dan silabus dengan menggunakan model *problem posing* dengan materi, “Pendudukan Jepang di Indonesia” yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kinerja guru dan keterampilan berpikir kritis siswa.

- e. Menyiapkan media dan lembar kerja siswa (LKS) dan soal tes hasil belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *problem posing*, langkah-langkah dalam kegiatan ini antara lain.

### **Pertemuan 1**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Salam pembuka.
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdo'a dan absensi).
- c. Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
- d. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- e. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan mempelajari "Pendudukan Jepang di Indonesia dan kedatangan tentara Jepang di Indonesia".
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti (50 Menit)**

##### ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Menjelaskan secara garis besar materi tentang pendudukan Jepang di Indonesia dan kedatangan tentara Jepang di Indonesia.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi "Pendudukan Jepang di Indonesia dan kedatangan tentara Jepang di Indonesia".

***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Membagi siswa ke dalam tiga kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa. Pada siklus I pertemuan 1, tiga orang siswa tidak hadir karena sakit.
- b. Memberikan LKS kepada siswa untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
- c. Meminta siswa untuk menukarkan soal kepada kelompok lain kemudian menjawab soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.

***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- c. Do'a penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

## **Pertemuan 2**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Salam pembuka.
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdo'a dan absensi).
- c. Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
- d. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang hal-hal yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti (50 Menit)**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang Pendudukan Jepang di Indonesia dan kedatangan tentara Jepang di Indonesia.
- b. Menjelaskan garis besar materi tentang "Pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia".

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Meminta siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- b. Meminta siswa mempresentasikan soal dan jawaban yang telah dikerjakan dengan teman kelompoknya.

- c. Guru bersama siswa mengoreksi soal dan jawaban yang telah dipresentasikan apabila ada kesalahan.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Meluruskan dan memberi penguatan hasil diskusi yang telah dilaksanakan siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.
- c. Guru memberikan tes formatif kepada masing-masing siswa yang harus diselesaikan secara individu untuk mengukur hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan melalui penerapan model *problem posing*.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

## **2. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan skor pada indikator yang sesuai dan kinerja guru dengan memberi tanda *check list* (√) pada lembar yang telah disediakan.

### 3. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran *problem posing*. Apabila belum terjadi peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi dan langkah-langkah penggunaan model *problem posing* dengan tepat yang kegiatannya sama dengan siklus sebelumnya namun dengan materi yang berbeda.

### H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan *problem posing* dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Persentase jumlah siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$  dengan KKM yang telah ditentukan yakni 65.